

**KONSEP DAN BENTUK PERTUNJUKAN PROGRAM
SINDEN NGETREND DI TVRI YOGYAKARTA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Nadia Putri Ramadhan

1810717012

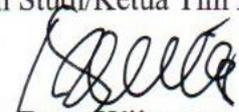
JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

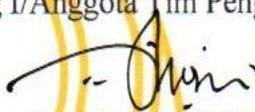
KONSEP DAN BENTUK PERTUNJUKAN PROGRAM SINDEN NGETREND DI TVRI YOGYAKARTA diajukan oleh Nadia Putri Ramadhan, NIM 1810717012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

NIP 197605012001121003/NIDN 0001057606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dra. Sutrisni, M.Sn.

NIP 196308231998022001/NIDN 0023086302

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn.

NIP 199104302019032017/NIDN 0030049106

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn.

NIP 196105291989032002/NIDN 0029056101

Yogyakarta,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

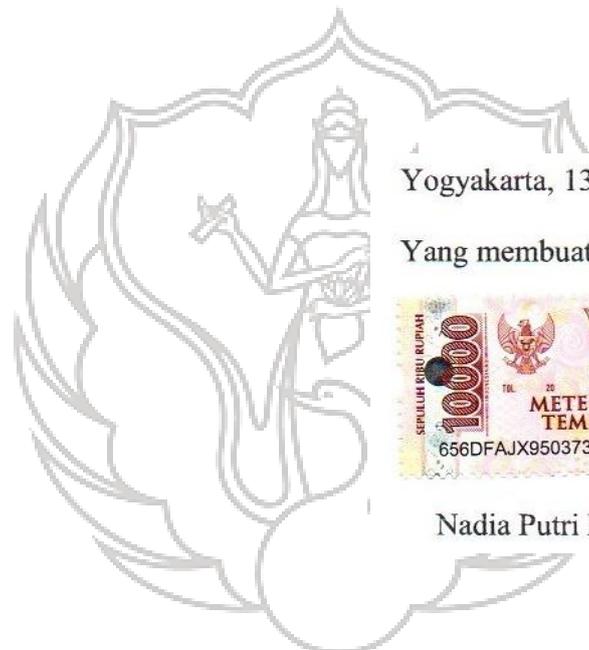
NIP.196409012006042001/NIDN 0001096407

30 JUN 2022



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nadia Putri Ramadhan

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis kepada kedua orang tua, adik dan mas tersayang.

Ibu Pembimbing dan semua Dosen di Institut Seni Indonesia khususnya Jurusan Karawitan dan teman-teman yang sudah membantu menyemangati



MOTTO

“Walaupun Susah Di Dapat Harus Tetap Berusaha, Yang Susah Di Cari Harus Tetap Mencarinya Dengan Semangat”.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi Tugas Akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan Skripsi Tugas Akhir ini penulis memperoleh bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

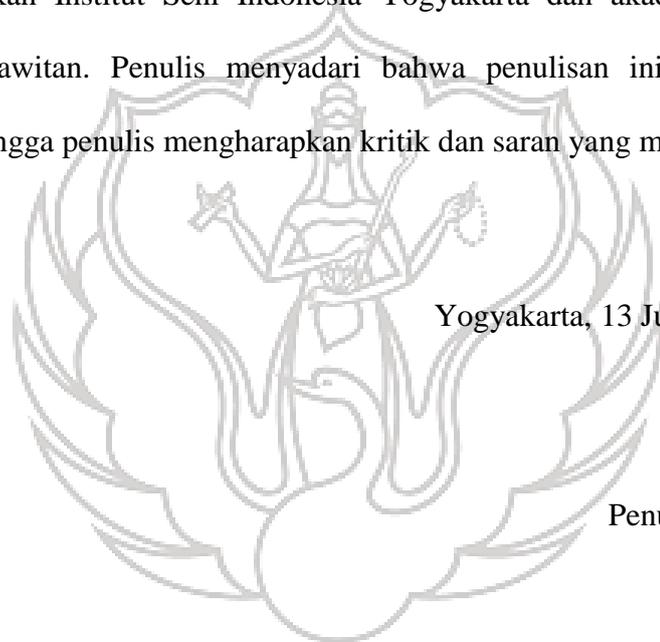
1. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. Sutrisni, M.Sn. selaku pembimbing I, yang telah memberikan saran, bimbingan, dan arahan serta masukan dalam penulisan ini.
4. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan ini.
5. Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn, selaku penguji ahli yang sudah memberikan saran, bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan ini.
6. Bapak Utoro Widayanto, Siti Marfuah, Isnaini Muhtarom, Elisha Orcarus Allasso, dan semua narasumber yang memberikan informasi dan pengetahuan Konsep dan Bentuk Sinden *Ngetrend* di TVRI Yogyakarta.

7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberi semangat, kasih sayang, dan dukungan moral, serta material selama proses Tugas Akhir.
8. Teman-teman serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses tugas akhir.

Akhir kata besar harapan penulis semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi bagi banyak pihak, khususnya Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan akademisi, peneliti, pemerhati karawitan. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih kurang sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

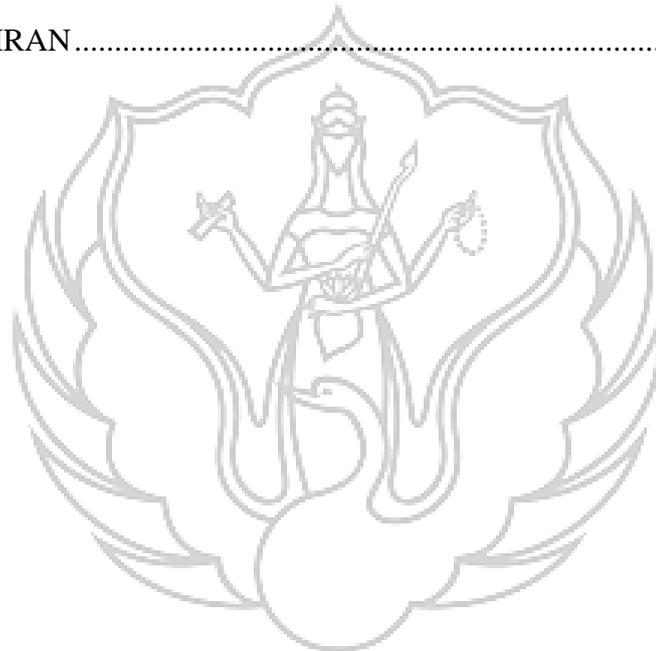
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	10
A. Landasan Pemikiran	10
B. Metode Penelitian	12
C. Sistematika Penulisan	18
BAB III. KONSEP DAN BENTUK PERTUNJUKAN <i>SINDEN</i>	
<i>NGETREND</i> TVRI YOGYAKARTA	19
A. <i>Sinden Ngetrend</i>	19
B. Konsep Pertunjukan <i>Sinden Ngetrend</i>	21
1. Desain Program TVRI Yogyakarta.....	21
2. Tujuan dan Sasaran.....	30

3. Bentuk Pertunjukan	30
4. Unsur-Unsur Pertunjukan	31
C. Bentuk Pertunjukan <i>Sinden Ngetrend</i>	54
1. Fragmentasi Adegan <i>Gara-gara</i>	54
2. Pertunjukan Wayang Ekspresif Humoris.....	58
3. Seni Kolaboratif.....	60
 BAB IV. PENUTUP	 62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR ISTILAH	66
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Program <i>Sinden Ngetrend</i>	25
Gambar 2. Program Unggulan TVRI Yogyakarta	28
Gambar 3. Layout Panggung.....	49
Gambar 4. Kelir Wayang Purwa	51
Gambar 5. Kelir Wayang <i>Sinden Ngetrend</i>	51
Gambar 6. Tokoh Punakawan	55



DAFTAR TABEL

Tabel I. <i>Rundown Sinden Ngetrend</i>	26
Tabel 2. <i>Iringan Program Acara Sinden Ngetrend</i>	39
Tabel 3. <i>Kostum Sinden Ngetrend</i>	52
Tabel 4. <i>Wayang Sinden Ngetrend</i>	58



INTISARI

Sinden Ngetrend merupakan salah satu pagelaran seni pada program Televisi Republik Indonesia (TVRI) Yogyakarta dengan sajian pagelaran wayang kulit yang mengambil adegan *Gara-gara* atau Limbuk Cangik. Sosok central pada program ini adalah sinden yang kekinian”Program ini mengangkat sebuah cerita dengan format komedi sehingga pada penyajiannya berorientasi pada fungsi hiburan yang digunakan dengan wayangan, tetapi tidak secara konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan bentuk *Sinden Ngetrend* TVRI Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan penyajian data deskriptif analisis. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilalui, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data melalui deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Pada tahap pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan, antara lain klarifikasi, verifikasi, analisis, dan pembuatan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis berupa kesimpulan bahwa Konsep pertunjukan *Sinden Ngetrend* dapat dilihat dari desain program, tujuan dan sasaran program, pelaku, cerita, iringan, panggung, tata busana, dan tata lampu. Penyajian *Sinden Ngetrend* menggunakan adegan *gara-gara* merupakan konsep dari pihak TVRI. Konsep dan bentuk tersebut meliputi desain program, tujuan dan sasaran, bentuk pertunjukan dan unsur pertunjukan. Sajian pada program *Sinden Ngetrend* merupakan pertunjukan tradisi (wayang) yang dikemas dengan inovasi berbasis kebutuhan pasar atau yang beradaptasi dari selera penonton saat ini. *Sinden Ngetrend* menjadi alternatif pertunjukan wayang yang baru dan segar sehingga memiliki potensi pasar, finansial, dan konservasi pertunjukan wayang. Bentuk pertunjukan *Sinden Ngetrend* dapat dikategorikan sebagai fragmentasi adegan *gara-gara*, pertunjukan wayang ekspresif humoris, dan seni kolaboratif.

Kata Kunci : *Sinden Ngetrend*, Bentuk, Konsep.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinden Ngetrend merupakan salah satu pagelaran seni yang ditampilkan pada program Televisi Republik Indonesia (TVRI) Yogyakarta dengan sajian pagelaran wayang kulit yang mengambil adegan “*Gara-gara*” atau limbuk Cangik dengan menonjolkan para sinden serta tembang-tembang Jawa. Program ini mengangkat cerita dari fenomena sosial yang terjadi saat ini dan dikemas dengan format komedi. Acara *Sinden Ngetrend* program TVRI Yogyakarta ini baru dimulai pada awal April tahun 2021 bersama Grup Kecubung Sakti pimpinan Ki Utoro Widayanto. Grup Kecubung Sakti menjadi pengiring dan Ki Utoro Widayanto sebagai dalang. Sedangkan sinden pada program ini merupakan sosok khusus yang memang dipilih sebagai icon *Sinden Ngetrend*.

Sinden Ngetrend merupakan sajian pagelaran wayang kulit kolaboratif karena terdiri dari tiga komponen utama pertunjukan, yaitu pedalangan, karawitan, dan sinden. Baik dalang, iringan (karawitan), dan sinden memiliki peranan penting dan menjadi satu kesatuan pertunjukan. Peran sinden pada program *Sinden Ngetrend* berbeda dengan pertunjukan wayang konvensional. Sosok sinden menjadi 'pemeran utama' pada program ini. Sinden tidak hanya 'nyinden' gending tetapi juga bermain peran bersama dalang sesuai dengan lakon/cerita yang diangkat pada setiap episode. Selain itu, ekspresi sinden dituntut untuk ekspresif dan menghibur,

bahkan posisi sinden pun tidak duduk diam di sebelah dalang tetapi berdiri dan bergerak sesuai dengan tembang-tembang ataupun adegan yang dibawakan.

Program *Sinden Ngetrend* memiliki rating yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rating penonton yang memiliki grafik naik dari pertama kali tayang hingga saat ini. Program ini tayang dua kali yaitu pada siaran televisi (TVRI Yogyakarta) dan kanal youtube TVRI Yogyakarta sehingga dapat dilihat secara langsung jumlah penonton, *like*, dan *comment* pada setiap episodenya. Program ini pun menjadi salah satu program implementasi dari visi dan misi TVRI Yogyakarta sebagai wadah seni-budaya, terutama dalam konservasi, baik konservasi ke belakang maupun ke depan. Jika dilihat dari seluruh komponen program, durasi, dan waktu penayangan, tentu semua merujuk pada segmentasi program ini. *Sinden Ngetrend* dihadirkan pada segmentasi pasar usia remaja, pemuda, dan setengah baya dengan harapan seni budaya tradisi semakin dikenal dan diminati oleh khalayak umum.

Sinden Ngetrend merupakan program yang masih tergolong baru dari TVRI Yogyakarta. Program ini berusaha untuk menembus sekat-sekat budaya tradisi agar dapat dikenal dan diminati oleh banyak orang, terutama generasi muda saat ini. Konsep dan bentuk pertunjukan *Sinden Ngetrend* penting untuk dianalisis agar para pelaku seni pertunjukan, khususnya karawitan dan pedalangan, dapat melihat berbagai peluang dalam mengembangkan pertunjukan dengan memperhitungkan segmentasi dan selera pasar. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana konsep dan bentuk pertunjukan Sinden Ngetrend agar khalayak umum, khususnya pelaku seni karawitan dan pedalangan,

dapat mengetahui kerangka pikir dan peta jalan suatu pertunjukan tradisi-kreasi berbasis program televisi.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari segi pertunjukan program acara *Sinden Ngetrend* menggunakan sajian pagelaran wayang kulit, karawitan dan sinden yang dikemas secara modern untuk disajikan di TVRI Yogyakarta. Namun berdasarkan penjabaran latar belakang di atas didapatkan fenomena konsep dan bentuk sajian program TV *Sinden Ngetrend* yang menggunakan adegan *Gara-gara* atau Limbuk Cangik dan menonjolkan para sinden menggunakan tembang Jawa yang bisa menarik perhatian publik atau penikmat kesenian di seluruh Indonesia. Melihat fenomena tersebut terlihat adanya sajian karawitan, wayang dan Sinden yang menonjol di Program TV *Sinden Ngetrend* TVRI Yogyakarta dan terjawab dengan adanya data yang akan diperoleh melalui hasil wawancara dan penelitian yang berkala dengan narasumber. Dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat dijabarkan di latar belakang muncul satu rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana konsep dan bentuk pertunjukan *Sinden Ngetrend* TVRI Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep dan bentuk pertunjukan *Sinden Ngetrend* TVRI Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca secara mendalam, dapat juga sebagai acuan bagi anak muda sekarang lebih kreatif dalam mengembangkan kesenian karawitan dan wayang agar tetap lestari di jaman sekarang yang serba digital ini. Seluruh bentuk garap penyajiannya juga dapat menjadi pijakan awal sebagai sarana untuk mengembangkan kesenian yang lain untuk lebih berkembang. Manfaat lain penelitian ini juga menambah pengetahuan terhadap penyaji pertunjukan wayang, karawitan dan sinden senantiasa ikut melestarikannya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan dari penelitian yang sudah ada. Selain itu, tinjauan pustaka dapat membantu untuk mencari landasan yang kuat sebagai langkah penelitian yang lebih lanjut. Dengan demikian, tinjauan pustaka dapat memberi dasar teoritik dan konseptual serta memudahkan operasional dalam memecahkan masalah. Penelitian ini belum pernah dilakukan akan tetapi ada beberapa literatur yang terkait dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah. Adapun literatur tersebut antara lain:

Dalam skripsi yang ditulis oleh Dwi Astuti yang berjudul “*Pangkur Jenggleng Ayom-Ayem Di TVRI Yogyakarta Suatu Tinjauan Penyajian Karawitan*” (Astuti, 2015) membahas tentang Pangkur Jenggleng Ayom-ayem secara umum mempunyai struktur penyajian, yaitu pambuka, fragmen, dan penutup yang terdiri dari intoduksi, permasalahan, konflik, dan penyelesaian. Pada saat penyajian fragmen terdiri beberapa adegan, dan setiap pergantian adegan disajikan selingan

iklan serta tune program Pangkur Jenggeng Ayam-ayem, Sajian Ladrang Pangkur garap jenggeng dalam Pangkur Jenggeng Ayam-ayem tidak dimulai dari *buka* dan tidak diakhiri dengan *suwuk*. Penyajian dilakukan dari irama I, II, dan satu gatra pertama pada irama III yang merupakan lintasan untuk masuk garap *jenggengan*. Sajian tersebut terkesan menyimpang dari pakem yang ada, dikarenakan penyajiannya dibatasi oleh waktu penayangan sehingga konsep yang diutamakan adalah penyesuaian waktu dan garap. Istilah Pangkur Jenggeng dalam acara Pangkur Jenggeng Ayam-ayem memiliki dua pengertian yaitu Pangkur Jenggeng sebagai garap gending Jawa dan Pangkur Jenggeng sebagai icon pertunjukan. Skripsi ini, secara rinci sudah menjelaskan tentang program Pangkur Jenggeng, penulisan yang ditulis penulis lebih ke pertunjukan *Sinden Ngetrend* yang merupakan fragmen dari adegan *gara-gara* yang di kemas lebih segar dari adegan *gara-gara* di wayang konvensional.

Runnah Nur Iffah dalam jurnal yang berjudul “Peranan Sinden dalam Grup Kesenian Janger Bongkoran di Desa Bongkoran Kecamatan Srono” (Iffah & Huda, 2019) menjelaskan tentang sebuah seni drama atau teater yang dilengkapi dengan pentas atau panggung, peralatan musik, lagu-lagu, lawakan dan tari-tarian yang memiliki keunikan perpaduan antar kebudayaan Bali dan Jawa. Kesenian janger merupakan sebuah kesenian yang menampilkan lakon atau cerita rakyat. Sinden merupakan seorang wanita yang menyanyi dengan diiringi lagu-lagu gending Jawa dalam pertunjukan kesenian janger. Sinden memiliki peranan sebagai pengisi suara untuk mengiringi tari-tarian hingga menjadi narator jalannya cerita yang dimainkan dalam pertunjukan janger. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang

peranan sinden dalam Grup Kesenian Janger yang lebih tepatnya peranan sinden sebagai pengisi suara dan mengiringi tarian-tarian. Penelitian ini lebih membahas peranan sinden pada lakon *Gara-gara* dalam wayang purwa.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ivan Kurniawan yang berjudul “Analisis Wacana Humor *Gara-gara* dalam Pagelaran Wayang Kulit dengan Dalang Ki Medot Samiyono Sudarsono (Sebuah Kajian Pragmatik)” (Kurniawan, 2012) membahas tentang *Gara-gara* diciptakan dengan pelanggaran terhadap prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan, prinsip kerjasama yang dilanggar adalah maksim cara, maksim kualitas, maksim kuantitas, dan maksim relevansi, prinsip kesopanan yang dilanggar adalah maksim kedermawanan, maksim kecocokan, dan maksim penghargaan. Humor *Gara-gara* memiliki pesan-pesan politik, moral, agama, budaya, melalui dialog antartokoh wayang, dalang dengan kru atau penonton. Skripsi ini, secara rinci sudah menjelaskan tentang *Gara-gara*, penulisan yang ditulis penulis lebih ke pengemasan *Gara-gara* pada sebuah program *sinden Ngetrend*.

Danang Setiawan dalam jurnal yang berjudul “Kajian Semiotik pada *Gara-gara* Pagelaran Wayang Kulit dengan Judul “Bima Bungkus” oleh Ki Enthus Susmono” (Setiawan, 2016) menjelaskan tentang Tuturan maupun tembang dari adegan *Gara-gara* dalam pagelaran wayang kulit. Adegan *Gara-gara* dalam pagelaran wayang kulit yang diteliti menjelaskan tentang norma-norma sosial yang ada di antara masyarakat. Jurnal ini menjadi bahan referensi bagi penulis meskipun ada perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini menjelaskan tentang tuturan dan

tembang pada pocapan *Gara-gara*, penulisan yang diteliti penulis menjelaskan tentang adegan *Gara-gara* yang dikemas dalam sebuah program sinden *Ngetrend*.

Bambang Suwarno dalam jurnal yang berjudul “Kajian Bentuk dan Fungsi Wanda Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta, Kaitannya Dengan Pertunjukan” (Suwarno et al., 2014) membahas tentang wayang purwa merupakan jenis wayang terpopuler dan memiliki banyak ragam dibandingkan jenis wayang yang lain seperti wayang madya, wayang gedhog, wayang klithik/krucil, dan wayang golek. Banyak tipe wayang purwa di Jawa menunjukkan demikian kaya budaya wayang dengan ciri khasnya masing-masing, meskipun terdapat kesamaan deskripsi naratif. Beragam versi dari tokoh yang sama dalam bentuk lebih dari satu rupa baku, penyamaran dan suasana hati yang berbeda akan menjadikan jumlahnya semakin banyak.

Cahya dalam jurnal yang berjudul “*Konsep “Nyari” dalam Ranah Estetika Pertunjukan Wayang Golek*” (Cahya et al., 2012) membahas tentang fokus pengkajian pada tulisan ini diarahkan kepada aspek penelaahan nilai-nilai estetik yang terdapat pada unsur-unsur pertunjukan wayang golek sebagai aspek wilayah garap dalam menyajikan gaya pertunjukannya. Pisau bedah analisis estetik yang dijadikan pemberangkatan pada pengkajian ini adalah konsep “nyari” yang dapat menunjukkan nilai atau kualitas estetik dari sebuah karya seni. Realitas estetik yang dapat dijumpai pada bentuk garap pertunjukan wayang hasil dari olah kreatif seorang dalang tersebut, mengindikasikan kekayaan nilai-nilai tradisi sebagai sumber inspirasi berkesenian bagi para seniman-kreator yang tak ternilai keberadaannya.

Bayu Aji Nugraha skripsi yang berjudul “Wayang Climen Garap Pakeliran Ki Seno Nugroho” (Aji Nugraha, 2022) membahas tentang pengungkapan garap pakeliran Wayang Climen Ki Seno Nugroho. Bentuk pertunjukan Wayang Climen merupakan pertunjukan wayang kulit alternatif yang minimalis, baik dari segi penyajian, segi durasi, segi properti, dan segi pendukung. Perpindahan ruang pementasan tanpa adanya penonton di lokasi, adanya pengaruh digital, kepentingan *entertainment*, bahkan politik identitas, masuk dalam kemasan petunjukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Garap pakeliran Wayang Climen terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait, antara lain: pengalaman personal, konsep humor, ide kreatif yang selalu berkembang, peran ganda pengrawit, sinden, tim manajemen, dan kru pementasan sekaligus menjadi penonton, interaksi antara dalang dengan sinden, serta promosi pementasan. Dalam jurnal yang menjadi referensi penulis ada perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal yang menjadi referensi penulis mengacu dalam garap wayang climen, penulisan yang ditulis oleh penulis lebih mengacu konsep dan bentuk pertunjukan. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada interaksi antara dalang dan sinden.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Bagong Pujiono yang berjudul “Wayang Golek Menak Yogyakarta Bentuk dan Struktur Pertunjukannya” (Pujiono, 2016) membahas tentang konsep dasar bentuk, gerak, dan karakterisasi serta perwujudan dalam pertunjukan wayang golek Menak Yogyakarta. Di Yogyakarta dan sekitarnya, wayang golek Menak dipopulerkan oleh Ki Widiprayitna, sekitar tahun 1950 sampai 1960-an, satu-satunya dalang wayang golek yang aktif mendalang

pada waktu itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum struktur pertunjukan wayang golek Menak Yogyakarta masih mengacu pada wayang kulit purwa, tetapi mempunyai repertoar iringan tersendiri. Ragam gerak wayang golek Menak Yogyakarta selain dipengaruhi wayang kulit purwa juga terinspirasi dari pertunjukan wayang topeng Pedalangan. Bahwa konsep dasar bentuk, gerak dan karakterisasi serta perwujudannya dalam struktur pertunjukan selalu terkait dengan dimensi teknis dan kualitas ekspresi. Skripsi ini sudah menjelaskan secara rinci tentang bentuk dan struktur pertunjukan yang ada di wayang golek. Selain itu, skripsi ini menjadi referensi penulisan yang ditulis oleh penulis tentang konsep dan bentuk pertunjukan program *Sinden Ngetrend*.

